

**ANALISIS RASIO METODE CAMEL (*NON MANAGEMENT*)
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL
(Periode 2009-2013)**

Yulis Setyowati, Didin Fatihudin, Ezif F. Wasian
FE-Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

This research aims to measure the financial performances and find out the health level of PT. Bank X,Tbk using CAMEL method (non-management) during the period of 2009-2013, whether it is included in the category of healthy, quite healthy, less healthy or unhealthy. Camel method consists of Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquidity. At the elements of Camel comprise several ratios which are used for the assessment of the health of the banks, namely, CAR (Capital Adequacy Ratio), KAP (Assets Quality), PPAP (Allowance for Earning Assets) ROA (Return on Assets), BOPO (Operating Expenses to Operating Income), CR (Current Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio), NCM (net call money). This research is descriptive quantitative. The instrument analysis used in this research the ratio of CAMEL method (non-management) based on the Decree of Directors of Indonesian Bank Number 30/12 / KEP / DIR on 30th April 1997 regarding the Assessment Procedures of health level of PT. Bank X,Tbk during the period of 2009 to 2013. The maximum and minimum limits in the regulations prescribed by Bank Indonesia used to measure the financial performance and health levels of PT. Bank X,Tbk. Based on research conducted at PT. Bank X,Tbk during period of 2009 to 2013 found that the financial performance and health level of PT. State Savings Bank,Tbk are in “healthy” categories. This is because the ratio calculation results obtained by PT. State Bank X,Tbk are in accordance with the terms and conditions made by Bank Indonesia.

Keywords : Camel Method, Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Financial Performances, CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, CR, LDR, NCM

Correspondence to : yulissasmitha@gmail.com, dienafdloka@gmail.com, ezifahmi25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan dan mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank X,Tbk dengan menggunakan metode CAMEL (non management) selama periode tahun 2009-2013 apakah masuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Metode Camel terdiri dari *Capital, Assets, Management, Earning*, dan *Likuidity*. Pada unsur Camel terdiri beberapa rasio yang di gunakan untuk penilaian kesehatan bank yaitu, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*), PPAP (*Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*) ROA (*Return On Assets*), BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), CR(*Current Ratio*), LDR(*Loan to Deposit Ratio*), NCM (*net call money*). Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio metode CAMEL (*non Management*) berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal

Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank X,Tbk periode tahun 2009 s.d. 2013. Batasan maksimum dan minimum dalam peraturan yang ditentukan oleh Bank Indonesia digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan tingkat kesehatan PT. Bank X,Tbk. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT. Bank X,Tbk periode tahun 2009 s.d. 2013 bahwa kinerja keuangan dan tingkat kesehatan PT. Bank X,Tbk dinyatakan pada kategori predikat sehat. Sebab, hasil perhitungan rasio yang diperoleh sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia.

Kata kunci : Metode Camel, Capital, Assets, Management, Earning, Likuidity, Kinerja Keuangan, CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, CR, LDR, NCM

Korespondensi : yulissasmitha@gmail.com, dienafdloka@gmail.com, ezifahmi25@gmail.com

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Latar Belakang Masalah

Industri keuangan di Indonesia, terbilang maju sangat pesat, dikarenakan banyaknya tingkat kebutuhan dan permintaan oleh masyarakat Indonesia, untuk meningkatkan perekonomian. Adanya tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok masyarakat atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut dapat menyebabkan kinerja bank menurun. Akan tetapi, dengan kondisi ekonomi yang terus menerus mengalami perubahan, maka keadaan ini dapat mempengaruhi kinerja dan keadaan perbankan. Kinerja suatu perusahaan mencerminkan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Sehingga dengan demikian, bank harus efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, yang dicerminkan dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen secara teratur. Semakin tinggi kinerja bank maka semakin sehat perbankan tersebut. Sehingga dapat dipastikan nilai sahamnya tinggi. Hal ini berakibat banyak bermunculan lembaga keuangan perbankan konvensional dan syariah di Indonesia. Industri keuangan ini berpengaruh besar di bidang perekonomian. Ukuran kinerja keuangan berdasarkan SK Menteri Keuangan. Nomor KEP.792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 tentang lembaga yang telah diubah dan

ditambah terakhir dengan keputusan Menteri Keuangan No. 280/KMK/10/1989 tanggal 25 Maret 1989 tentang pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan bukan bank. Ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21/BPPP disebutkan bahwa untuk mengetahui kinerja lembaga keuangan perbankan termasuk Bank X,Tbk adalah mengenai permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, dan likuiditas (CAMEL) yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*.

Rumusan masalah dalam analisis rasio metode camel (*non management*) untuk mengukur kinerja keuangan PT. Bank X,Tbk adalah sebagai berikut: Bagaimana analisis rasio Metode Camel (*non management*) terhadap kinerja keuangan PT. Bank X,Tbk dilihat dari periode 2009 sampai dengan 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis rasio metode Camel (*non management*) untuk mengukur kinerja PT. Bank X,Tbk periode tahun 2009-2013. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis yang dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi dengan lebih baik dan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan perkembangan keuangan perbankan di masa yang akan datang. Untuk mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham dipasaran. Mengukur kemampuan perbankan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian.

KAJIAN TEORI

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan

Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan beberapa rasio

keuangan bank. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Menurut Sukhemi (2007:23), kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan bank digunakan analisis rasio metode Camel (*non management*) yaitu *Capital*, *Assets*, *Earning* dan *Liquidity*. Pada rasio keuangan permodalan (*Capital*) terdiri dari rasio Solvabilitas terdiri dari *Capital Aquancy Ratio* (CAR) rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Pada rasio keuangan kualitas aset (*Assets*) terdiri dari rasio kualitas aktiva produktif (KAP) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada rasio ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas aset yang dimiliki oleh perbankan apakah dalam kondisi sehat ataupun kurang sehat. Dalam rasio ini dilakukan klasifikasi aktiva produktif. Dimana setiap rasio kualitas aktiva lancar, kurang lancar, diragukan ataupun macet mempunyai prosentase tersendiri untuk diketahui aktiva produktif yang diklasifikasikan. Setelah itu, bisa dilakukan perhitungan penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk mengetahui kualitas aset yang dimiliki oleh perbankan. Selanjutnya, pada rasio keuangan Rentabilitas (*Earning*) terdiri dari rasio *Return on Asset* (ROA) dan BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional), pada rasio ini bertujuan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya. Artinya bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Pada rasio Likuiditas terdiri dari *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Call Money*. Dimana bahwa, rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

RASIO METODE CAMEL

Analisis Metode CAMEL

Analisis metode CAMEL merupakan analisis yang terdiri *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, and *likuidity* yang digunakan oleh perusahaan perbankan khususnya pada perusahaan yang diteliti yaitu : PT. Bank X,Tbk tahun periode 2009 s.d. 2013 untuk mengukur kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan perbankan perlu dilakukan analisis agar perencanaan untuk kegiatan perbankan pada periode yang akan

datang dapat lebih mudah, terarah serta melihat kondisi kesehatan bank dalam beberapa periode. Oleh karena itu, Analisis menggunakan metode CAMEL untuk mengukur kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan perbankan khususnya pada PT. Bank X,Tbk sangat diperlukan. Metode CAMEL ini dengan melakukan perhitungan terhadap beberapa aspek, yaitu :

a. *Capital*

Capital ini diperhitungkan dengan melakukan perhitungan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

b. *Assets*

Penilaian ini didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank, rasio ini diukur dengan dua macam yaitu, rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c. *Manajemen*

Penilaian ini didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

d. *Earning*

Penilaian ini didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian ini didasarkan dua macam unsur yaitu, rasio laba terdapat total asset (*Return on Assets*), dan rasio Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO).

e. *Likuidity*

Rasio ini untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan pada tiga macam rasio yaitu : Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar (Kas, Giro, dan BI, sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah di endos oleh bank lain). Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Rasio kewajiban bersih net call money untuk menunjukkan besarnya kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank.

Adapun rumus-rumus untuk mencari rasio metode Camel yaitu sebagai berikut :

RASIO CAR

Definisi	Rumus
1. Penilaian permodalan didasarkan pada rasio jumlah Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut resiko (ATMR)	$CAR = \frac{MODAL}{ATMR}$
2. Jumlah modal = modal inti + modal pelengkap	
3. ATMR merupakan jumlah setiap pos aktiva yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko yang melekat pada setiap pos tersebut	

Sumber : SK BINomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 (diolah penulis 2015)

RASIO KAP

Defenisi	Rumus
1. Faktor kualitas aktiva produktif terdiri dari dua komponen yaitu, rasio KAP dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).	$KAP = \frac{APYD}{AP}$
2. Rasio KAP dihitung dari rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva Produktif (AP).	
3. APYD terdiri dari : 50% AP kurang lancar, 75% dari AP diragukan, 100% dari AP macet.	
4. Aktiva produktif berupa kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain diluar giro.	

Sumber : SK BINomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 (diolah penulis 2015)

RASIO PPAP

Defenisi PPAP	Rumus
1. PPAP merupakan antisipasi kerugian yang dibentuk bank atas kemungkinan tidak tertagihnya aktiva produktif.	$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang dibentuk}}{PPAPWD}$
2. PPAPWD merupakan antisipasi kerugian yang seharusnya dibentuk bank berdasarkan kolektibilitas aktiva produktif.	
3. PPAPWD terdiri dari PPAP umum dan PPAP khusus.	
4. PPAP umum minimal 0,5% dari aktiva produktif lancar	
5. PPAP khusus minimal:	
<ul style="list-style-type: none"> • 10% x (AP kurang lancar - nilai agunan) • 50% x (AP diragukan - nilai agunan) • 100% x (AP macet - nilai agunan) 	
6. Rasio PPAP dibentuk dari PPAP yang dibentuk bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk.	

Sumber : SK BINomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 (diolah penulis 2015)

RASIO ROA DAN BOPO

Defenisi	Rumus
1. Terdiri dari dua komponen yaitu rasio laba terhadap rata-rata aktiva dalam 12 bulan terakhir (ROA) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir (BOPO)	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}}$
2. ROA menunjukkan kemampuan pengelolaan aktiva bank untuk menghasilkan laba.	$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$
3. BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional bank.	

Sumber : SK BINomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 (diolah penulis 2015)

RASIO CR, LDR DAN NCM

Definisi	Rumus
1. Terdiri atas 3 komponen yaitu rasio kecukupan alat likuid (Cash Ratio), rasio kredit terhadap dana yang diterima (LDR) dan rasio kewajiban bersih call money (NCM).	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{aktivalikuid}}{\text{hutanglancar}}$ $\text{LDR} = \frac{\text{total kredityangdiberikan}}{\text{total danapihak ketiga}}$ $\text{NCM} = \frac{\text{Netcallmoney}}{\text{aktivalancar}}$
2. Rasio kecukupan alat likuid menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban lancarnya.	
3. Rasio kredit terhadap dana yang diterima menunjukkan besarnya penggunaan dana yang diterima dalam penjualan kredit.	
4. Rasio kewajiban bersih net call money untuk menunjukkan besarnya kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank.	

Sumber : SK BINomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 (diolah penulis 2015)

Batasan-batasan yang termuat dalam standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu: rasio metode Capital terdapat rasio *Capital Aquancy Ratio* (CAR) batasan yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang dinyatakan sebagai Bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Ketetapan CAR sebesar 8% bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana pihak ketiga bank bersangkutan, untuk memenuhi ketetapan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Sedangkan, standart rasio kualitas aktiva produktif (KAP) menurut Bank Indonesia yaitu maksimum 15,5%. Karena apabila rasio KAP melebihi standart yang telah ditentukan, dapat dinyatakan bank dalam kategori kurang sehat. Selanjutnya, pada rasio keuangan Return on Asset (ROA) batasan yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu minimum 1%. Apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5% maka bank tersebut dapat dikatakan produktif dalam mengelola aktiva sehingga menghasilkan laba. Batasan minimum BOPO yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah lebih kecil dari 100%. Rasio ini yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Selanjutnya, rasio keuangan Likuiditas terdiri dari NCM, LDR, dan CR batasan yang ditentukan oleh Bank Indonesia untuk LDR yaitu maksimum 110%. Rasio ini untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Sedangkan untuk CR merupakan rasio

untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang likuid. Pada rasio ini jumlah likuid asset harus lebih besar dibandingkan jumlah kewajiban segera, karena apabila jumlah kewajiban totalnya lebih besar maka perbankan tidak akan memiliki kemampuan yang cukup dalam membayar kewajibannya. Hal ini, akan berimbas pada likuiditas perbankan. Pada rasio NCM merupakan jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar (Kas, Giro, dan BI, sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah di endos oleh bank lain).

Penelitian sebelumnya, dari Indrayana (2005) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas pada Bank BPD Jatim. Penelitian ini bersifat studi kasus pada PT. Bank BPD Jatim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio-rasio likuiditas dan rentabilitas perbankan. Sehingga bisa dinilai tingkat likuiditas dan rentabilitas PT. Bank BPD Jatim apakah dalam kategori predikat bank sehat atau kurang sehat Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada BPD Jatim, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas dan rentabilitas perusahaan sudah sehat, hal ini terlihat pada cash ratio dan loan deposit ratio dan ROA yang menunjukkan bahwa ketiga rasio ini sudah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya yaitu pada populasi yang sama dan metode yang berbeda oleh Indrayana menggunakan tiga rasio yaitu cash ratio dan loan deposit ratio dan ROA yang menunjukkan bahwa ketiga rasio ini sudah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Penelitian dari Novi, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

(Bogor, 2009) berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Bantuan Program Komputer (Studi Kasus : PT. BPR Agro Cipta Adiguna Pare, Kediri. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan bantuan program komputer. Serta, untuk mengukur kinerja keuangan PT. BPR Agro Cipta Adiguna Pare, Kediri. Penelitian dari Haryo Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (Yogyakarta, 2005) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Pada BPR Klepu Mitra Kencana Di Semarang Periode Tahun 2001 – 2004. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank BPR Klepu Mitra Kencana di Semarang. Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya Oleh Novi persamaan dalam metode penelitian yaitu penilaian tingkat kesehatan BPR Agro Cipta Adiguna Pare, Kediri yaitu dengan menggunakan metode Camel. Perbedaannya dalam pengolahan data menggunakan program Visual Basic 6 (enam).

METODE PENELITIAN

Metodologi Analisis Rasio Metode Camel (non management) untuk mengukur kinerja keuangan kasus pada PT. Bank X,Tbk periode tahun 2009 s.d. 2013. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Serta melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu dengan menggambarkan atau memaparkan suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena (Fatihudin,2012:22), Jenis ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data tersebut adalah Survey atau observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dengan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau subjek yang diselidiki. Selanjutnya, observasi yang dilakukan menggunakan metode deskriptif analitis, yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan objek yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data dengan peneliti mengadakan wawancara dengan pimpinan perbankan untuk mengetahui lebih jelas tentang informasi perbankan. Serta, Dokumen data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data

yang telah ada pada Bank Indonesia dan dipublikasikan kepada masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis metode CAMEL merupakan analisis yang terdiri *Capital, Assets, Management, Earning, and likuidity* yang digunakan oleh perusahaan perbankan khususnya pada perusahaan yang diteliti yaitu : PT. Bank X,Tbk tahun periode 2009 s.d. 2013 untuk mengukur kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan perbankan perlu dilakukan analisis agar perencanaan untuk kegiatan perbankan pada periode yang akan datang dapat lebih mudah, terarah serta melihat kondisi kesehatan bank dalam beberapa periode. Kondisi perusahaan sehat perlu diperhatikan untuk menarik kepercayaan investor-investor luar agar mau menanamkan modal pada perusahaan go publik seperti perusahaan perbankan PT. Bank X,Tbk. Karena pada dasarnya perusahaan go publik sangat membutuhkan kucuran dana dari beberapa investor untuk membuat kegiatan operasional perusahaan lebih berkembang lagi di setiap periode. Semakin banyaknya kegiatan yang menunjang dalam perekonomian negara menjadikan perusahaan ini kokoh dan mampu menjadi rival yang tangguh bagi perusahaan perbankan lain.Oleh karena itu, Analisis menggunakan metode CAMEL untuk mengukur kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan perbankan khususnya pada PT. Bank X,Tbk sangat diperlukan.Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data PT. Bank X,Tbk, maka selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL (*non management*) yang terdiri dari *Capital, Assets, Earning, dan Likuidity*. Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Penelitian ini membahas pada laporan keuangan periode tahun 2009 sampai dengan 2013 di PT. Bank X,Tbk.

Hasil perhitungan menggunakan rasio CAR. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%, Ketentuan CAR 8% bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana pihak ketiga bank bersangkutan, dan untuk memenuhi ketentuan BIS (*Bank for International*).Hasil perkembangan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank X,Tbk(Persero) dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami fluktuatif yang artinya kenaikan dan penurunan. Bisa dilihat di Tabel 1 berikut :

TABEL 1

Hasil perhitungan Rasio metode CAR pada PT. bank X,Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR(%)
2009	5.576.488	25.643.825	21,75
2010	6.069.570	36.265.214	16,74
2011	6.968.366	46.373.034	15,03
2012	9.433.162	53.321.389	17,69
2013	10.353.005	66.261.700	15,62

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank X,Tbk (diolah penulis 2015)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rasio KAP (kualitas aktiva produktif) Penilaian ini didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio ini diukur dengan dua macam yaitu rasio aktiva yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Batasan maksimum yang telah

ditentukan oleh Bank Indonesia dalam penilaian kualitas aktifa produktif adalah 15,5 persen. Dilihat dari kualitas asset, maka PT. Bank X,Tbk memiliki aktiva produktif, seperti dalam table 2berikut :

TABEL 2
Hasil perhitungan Rasio KAP pada PT. Bank X,Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	APYD (Rp)	AKTIVA PRODUKTIF (Rp)	KAP (%)
2009	1.271.634	41.170.325	3,09
2010	2.917.076	55.887.511	5,22
2011	3.018.447,50	62.533.809	4,83
2012	5.098.469	82.023.955	6,22
2013	6.881.998,25	102.304.659	6,66

Sumber : Laporan Keuangan Bank X,Tbk tahun 2009 s.d. 2013 (diolah penulis 2015)

2011	2,75	2,23
2012	4,09	3,12
2013	4,05	3,04

Sumber : Laporan Keuangan Bank X,Tbk tahun 2009 s.d.2013 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 3 telah diketahui rasio NPL PT. Bank X,Tbk dari tahun 2009 s.d. 2013 terjadi fluktuatif. Dari tahun 2009 sebesar 2,75 persen menjadi 2,66 persen ditahun 2010 dan mengalami penurunan sebesar 0,09. Pada tahun 2011 sebesar 2,23 persen dan mengalami penurunan sebesar 0.43 persen dari tahun 2010. Pada tahun 2012 sebesar 3,12 persen dan mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 0,89 persen dari tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2013 sebesar 3,04 persen dan mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen dari tahun 2012. Dilihat dari persyaratan NPL yang lebih kecil dari 5 %, maka untuk NPL PT.Bank X,Tbk dikatakan sehat, karena tidak melebihi batas maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

TABEL 3
Hasil perhitungan Rasio NPL pada PT. Bank X,Tbk periode tahun 2009 s.d.2013

Periode	NPL Gross (%)	NPL Net (%)
2009	3,36	2,75
2010	3,26	2,66

Berdasarkan Table 4 PPAPWD terdiri dari PPAP umum dan PPAP khusus, PPAP umum minimal 0,5 persen dari aktiva produktif lancar. Untuk mencari PPAP khusus minimal 10 persen dari aktiva produktif kurang lancar dikurangkan nilai agunan, 50 persen dari aktiva produktif macet dikurangkan nilai agunan, dan 100 persen dari aktiva produktif macet dikurangkan nilai agunan.

TABEL 4
Hasil perhitungan Rasio PPAP pada PT. BANK X,Tbk TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	PPAP yang dibentuk	PPAWD	PPAP
2009	40.732.954	692.964	5,88
2010	48.702.920	820.992	5,93
2011	59.337.756	866.740	6,85
2012	75.410.705	1.386.497	5,44
2013	92.386.308	2.099.484	4,40

Sumber : Laporan Keuangan Bank X,Tbk tahun 2009 s.d.2013(diolah penulis 2015)

Keterangan :
 PPAWD : Penyisihan Penghapusan Aktiva yang Wajib Dibentuk
 PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Batasan minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1 persen. Apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5% maka bank tersebut dikatakan produktif mengelola aktiva, sehingga menghasilkan laba. Dari hasil perhitungan ROA Bank X,Tbk di Tabel 5 bahwa bank mempunyai ROA lebih dari 1 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Bank X,Tbk merupakan bank produktif yang dapat mengelola aktiva sehingga menghasilkan laba. Sedangkan, batasan minimum BOPO yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah lebih kecil dari 100%. Dari hasil perhitungan BOPO diatas Bank X,Tbk diatas bahwa bank mempunyai BOPO lebih kecil dari 100% sehingga Bank X,Tbk sudah menunjukkan indikator yang melampaui persyaratan bank yang sehat.

TABEL 5
Hasil perhitungan ROA dan BOPO pada PT. BANK X,Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Rasio	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
ROA	1,47	2,05	2,03	1,94	1,79
BOPO	87,87	82,39	81,75	80,74	82,19

Sumber :Laporan Keuangan Bank X,Tbk tahun 2009 s.d.2013 (diolah penulis 2015)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dalam mencari hasil dari Curent rasio bisa di hitung dari total Current asset (total asset) dibagi dengan total Current Liabilities (total kewajiban) dikalikan 100persen. Sehingga di ketahui hasil dari CR pada tahun 2009 s.d. 2013. Pada rasio ini terjadi fluktuatif dimana dari tahun 2009 menuju ke tahun 2010 mengalami kenaikan yang sangat signifikan, dan berlanjut pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan, dan terakhir di tahun 2013 mengalami penurunan dibawah 100 persen. Current rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo (Sawir,2003:8).

TABEL 6
Hasil perhitungan CASH RASIO PT. BANK X,Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	TOTAL CA	TOTAL CL	CR (%)
2009	8.313.107	7.997.836	103,94
2010	6.488.310	5.134.737	126,36
2011	15.248.435	13.070.124	116,67
2012	18.860.122	13.139.690	143,54
2013	15.617.527	18.896.679	82,64

Sumber : Laporan Keuangan Bank X,Tbk tahun 2009 s.d.2013 (diolah penulis 2015)

Keterangan
 CL : Current Liabilities
 CA : Current Assets
 CR : Cash Ratio

Dilihat berdasarkan tabel 7 bahwa berikut hasil perhitungan rasio CR dan LDR. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan oleh Bank Persero Konvensional di Indonesia batas aman dari LDR adalah maksimal 110 persen. Apabila nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) yang dihasilkan, batas maksimal, maka dianggap 0 dan penilaian kurang baik. Jadi, bisa disimpulkan bahwa untuk rasio LDR PT. Bank X,Tbk tidak melebihi dari batas maksimal, sehingga bisa dikatakan Bank Persero yang masih dalam keadaan sehat. Karena semakin tinggi rasio ini akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Oleh karena itu, PT. BankX,Tbk harus lebih berhati-hati dalam memberikan jumlah kredit yang akan diberikan kepada nasabahnya.

TABEL 7
Hasil perhitungan CR DAN LDR PT. BANK X,Tbk

TAHUN	CR	LDR
2009	103,94	101,29
2010	126,36	108,42
2011	116,67	102,57
2012	143,54	100,90
2013	82,64	104,42

Sumber : Laporan Keuangan Bank X,Tbk tahun 2009 s.d.2013 (diolah penulis 2015)

Dari Tabel 8 diketahui bahwa rasio *Net Call Money* (NCM) bervariasi dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami fluktuatif berikut hasil perhitungannya :

TABEL 8
Hasil perhitungan NCM PT. BANK X,Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	NCM	AKTIVA LANCAR	RASIO NCM(%)
-------	-----	---------------	--------------

2009	13.095.285	12.648.089	1,04
2010	13.783.375	15.142.095	0,91
2011	19.719.218	23.610.787	0,84
2012	21.859.814	28.120.360	0,78
2013	24.217.739	28.620.450	0,85

Sumber :Laporan Keuangan Bank X,Tbk tahun 2009 s.d.2013 (diolah penulis 2015)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio Metode Camel (non management) di PT. Bank X,Tbk, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:kinerja keuangan PT. Bank X,Tbk periode tahun 2009 s.d. 2013 dinyatakan Bank Sehat. Sebab sudah sesuai dengan standart / ketentuan tentang tingkat kesehatan perbankan dari Bank Indonesia. Meskipun ada beberapa rasio seperti LDR, NPL yang hampir mendekati angka yang beresiko tinggi untuk menjadi kategori kinerja keuangan berpredikat tidak sehat.Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan untuk PT. Bank X,Tbk untuk terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik itu dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.

Kepustakaan

Abdullah, M. Faisal. 2002. Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank. UMM Press. Malang.

Bank Indonesia. SE Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 junto SE Bank Indonesia Nomor 30/UPPB tanggal 19 Maret 1998, Tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang kegiatannya secara konvensional

Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Fatihudin.Didin.2012. Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi. Manajemen dan Akuntansi dari Teori ke Praktek. Program Pascasarjana UMSurabaya.

Harahap,Sofyan syufari.2010. Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan.Jakarta:Rajawali Pers.

Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hanafi. Mamduh M. 2004. Manajemen Keuangan, Jilid 1. BPFE. Yogyakarta.

Kasmir.2011.analisis Laporan Keuangan.Jakarta:Rajawali Pers

_____.2014.Manajemen Perbankan.Jakarta:Rajawali Pers

Munawir,H,S.2007. Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta:Liberty

Rachmanto, Hernawa. 2006. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri). Skripsi. FE UII, Yogyakarta

S. Munawir. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta

Sujarweni. V. Wiratna. 2014. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.

Van Horne, James C & John M. Wachowicz. 2005. Fundamental of Financial Management, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

<http://www.btn.co.id>

<http://www.bankindonesia.co.id>